

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Badan kesehatan dunia (WHO) pada tahun 2003 memperkirakan jumlah anak penyandang cacat di Indonesia sekitar 7-10% dari jumlah penduduk Indonesia. Sebagian besar anak penyandang cacat atau sekitar 292.250 anak berada di masyarakat dalam pembinaan dan pengawasan orang tua dan keluarga. Pada umumnya mereka belum mendapatkan pelayanan kesehatan sebagaimana mestinya (Depkes, 2011). Kecacatan ini timbul karena bawaan lahir ataupun didapat setelah lahir. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu natal, prenatal, postnatal, dan sosial ekonomi.

Pada anak dengan karakteristik adanya gangguan pada otak akan terdapat permasalahan yang menghambat anak untuk mengikuti proses tumbuh kembang anak normal. Salah satu gangguan akibat kerusakan otak adalah *Cerebral Palsy*. *Cerebral palsy* merupakan hasil perkembangan yang salah dari otak, dengan karakteristik *non-progressive* dan terbentuk pada masa awal anak-anak (Karel, 1966).

Cerebral Palsy merupakan kondisi yang erat dengan defisit sistem saraf pusat yang bersifat tidak progresif. Masalah pada *Cerebral Palsy* biasanya didapat pada awal kelahiran. *Cerebral Palsy* bersifat permanen tetapi tidak mengubah kerusakan *neurodevelopmental* yang disebabkan kecacatan atau kerusakan

yang bersifat tidak progresif dalam satu atau beberapa lokasi di otak yang *immature* (Campbell SK *et al.*, 2001). CP adalah gangguan posture dan kontrol gerakan yang bersifat non progresif yang disebabkan oleh kerusakan atau kelumpuhan sistem saraf pusat (Nelson & Ellenberg, 1982).

Dalam kasus ini dibutuhkan tim dari pelayanan kesehatan masyarakat berupa fisioterapi. Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan masyarakat yang ditunjukkan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara, dan memulihkan gerak serta fungsi tubuh manusia sepanjang daur kehidupan dengan pelaksanaan manual, modalitas, pelatihan fungsi, dan komunikasi. Berdasarkan keadaan diatas, maka perlu adanya suatu bahasan dan intervensi Fisioterapi dalam mengenai masalah yang dihadapi oleh pasien dengan *Cerebral Palsy*. Fisioterapi bertanggung jawab dan dituntut untuk membantu mempertahankan, memelihara, dan meningkatkan kapasitas fungsional sesuai derajat *Cerebral Palsy* yang dimiliki pasien.

Beberapa teknik untuk mengurangi spastisitas salah satunya adalah menggunakan *Neuro Development Treatment (NDT)*, yaitu menghambat pola yang abnormal dan memberikan fasilitasi pola gerak normal yang diperlukan dalam aktivitas fungsional yang normal (Kara, 1994). Dasar dari teknik terapi latihan dengan metode pendekatan NDT yaitu menginhibisi pola spastisitas dan bersifat fasilitasi pola-pola sikap dan gerakan normal (Bobath, 1972). Melalui inhibisi spastisitas maka akan dicapai tonus yang mendekati normal dan

diharapkan anak dapat bergerak bebase dengan jangkauan yang lebih luas serta pengalaman sensoris akan bertambah banyak (Bobath, 1994).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan problematic pada cerebral palsy spastic quadriplegi didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penatalaksanaan NDT pada kasus *Cerebral Palsy Spastik Quadriplegi*?
2. Apakah penatalaksanaan NDT metode inhibisi dan fasilitasi dapat mengurangi spastisitas, nyeri dan meningkatkan kemampuan fungsional pada pasien *Cerebral Palsy Spastik Quadriplegi*?

C. Tujuan Penulisan

Dari penyusunan karya tulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan pengetahuan penulis dalam penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *Cerebral Palsy Spastik Quadriplegi*.
2. Untuk mengetahui manfaat tindakan fisioterapi pendekatan NDT metode inhibisi dan fasilitasi terhadap penurunan spastisitas, nyeri, dan meningkatkan kemampuan fungsional pada pasien *Cerebral Palsy Spastic Quadriplegi*.

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis:

Dengan penulisan karya tulis ini, akan menambah pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman bagi penulis dalam penatalaksanaan Fisioterapi pada kondisi *Cerebral Palsy Spastik Quadriplegi*.

2. Bagi Institusi:

Dapat digunakan sebagai bahan kajian dan laporan kasus, serta menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang kesehatan.

3. Bagi Masyarakat:

Menambah pengetahuan dikalangan masyarakat umum tentang terapi yang bermanfaat bagi pasien dengan kasus *Cerebral Palsy Spastik Quadriplegi*.